



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Dalam perancangan promosi Sanggar Edas ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengumpulan informasi mengenai kesenian dari beberapa buku dan juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat di Sanggar Edas seperti Bapak Ade Suarsa selaku pemilik Sanggar Edas, Andri selaku penata musik di Sanggar Edas, Muhammad Santana selaku pemain musik, Arneta Deananda selaku penari, Tesia Arfianita. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan penonton dari pertunjukan yang dimainkan oleh Sanggar Edas yaitu Lingga, dan Guntara. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Mimi, Ibu Icha, dan Ibu Hwang selaku orangtua yang memiliki anak berusia 10 dan 11 tahun. Penulis juga melakukan riset pengamatan aktifitas keseharian yang dilakukan target.

#### **3.2. Profil Sanggar Edas**

Penulis melakukan riset mencari tahu apa itu Sanggar Edas dengan mewawancarai Ade Suarsa selaku ketua dan pendiri dari Sanggar Edas. Sanggar Edas sendiri adalah sebuah komunitas (lembaga kesenian) pemberdayaan masyarakat dalam bidang seni budaya khususnya kesenian Sunda yang terletak di Gg Edas Kp Wangun Tengah RT 002/004, Kel Sindangsari, Kec Bogor Timur, Kota Bogor Timur. Aktifitas di dalamnya disamping pelestarian dan pengembangan seni

tradisi Sunda juga memproduksi alat-alat musik tradisional yang berbahan dasar bambu dan kayu sekaligus membuat kemasan alat musik dan pertunjukan yang berwajah baru.

sejak tahun 2008 Sanggar Edas menciptakan beberapa bentuk inovasi alat musik serta kemasan seni pertunjukannya yang bersumber pada kekayaan seni tradisi setempat, dengan memanfaatkan potensi sumber daya di sekitar baik sumber daya alam maupun manusianya, dari pemberdayaan tersebut dapat melahirkan beberapa kesenian baru yang dikemas kekinian sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan terlebih khususnya untuk kalangan remaja agar mereka tertarik dan mau mempelajarinya. Sampai saat ini sudah tiga alat musik serta kemasan baru yang sudah dibuat hampir semuanya berbahan dasar bambu yaitu lodong bogor, langgir badong, dan wayang hihid.

Sanggar Edas sendiri memiliki visi yaitu *gawe rancage miara seni budaya laluhur, temahna pikeun hirup-hirupna balarea* (bekerja bersama-sama memelihara seni budaya nenek moyang demi kelangsungan kehidupan masyarakat).

Dan misi dari Sanggar Edas adalah *Miara seni budaya sunda kalayan motekar dibarengan ku inovatif, saluyu jeung mekarna jaman pikeun nyumponan lumangsungna hirup seni budaya sunda tur hirup palakuna* (Memelihara seni budaya sunda yang penuh kreatifitas yang dibarengi dengan inovasi, sejalan dengan perkembangan jaman demi memenuhi kelangsungan hidup seni budaya sunda dan kehidupan para pelakunya)

Menurut Ade Suarsa strategi yang dilakukan Sanggar Edas untuk melakukan visi misi nya adalah sebagai berikut:

1. *Ngamumule seni warisan karuhun*

(Melestarikan seni warisan nenek moyang)

2. *Mateahkeun seni anu geus aya malar teu musna*

(Memberdayakan seni yang sudah ada supaya tidak punah)

3. *Motekar sangkan kasenian tradisi tetep dipikaresep boh ku kolot,  
boh ku budak, pon kitu deui ku para nonomananu bakal neruskeun  
tapak lacak nu tiheula*

(Kreatif sehingga kesenian tradisi bisa tetap disukai baik oleh orang tua maupun anak-anak serta anak-anak muda yang akan meneruskan langkah-langkah pendahulunya)

4. *Salawasna nyieun tarekah anu inovatif sangkan pintonan bisa*

*saluyu jeung mekarna jaman*

(Selamanya mengupayakan hal-hal yang bersifat inovatif sehingga menghasilkan sebuah tontonan yang bisa sejalan dengan perkembangan jaman)

5. *Nyieun tarekah malar para nonoman mikaresep anu antukna bisa ancrub dina kahirupan kasenian tradisi sarta inyana bisa hirup ku seni*

(Membuat sebuah usaha sehingga para anak-anak muda menyukai hingga akhirnya turut terjun dalam kehidupan kesenian tradisi sehingga mereka bisa hidup dengan seni)

6. *Muka kasempatan keur sing saha bae anu boga karep hayang bisa sarta ancrub kana seni tradisi ku jalan ngayakeun diklat di sanggar*

(Membuka kesempatan bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk bisa dan terjun kedalam seni tradisi dengan pengadaan diklat di sanggar)

7. *Narekahan sangkan seni tradisi bisa ngahirupkeun sarta ngahuripkeun balarea nurutkeun kamampuhan sewang-sewangan*

(Mengupayakan sehingga seni tradisi dapat menghidupi semua orang mengikuti kemampuan masing-masing)

8. *Narekahan sangkan pintonan kasenian tradisi salian ti hiburan, oge jadi media informasi, edukasi pikeun ngarojong program pamarentah*

(Mengupayakan sehingga sebuah tontonan kesenian tradisi selain menjadi hiburan namun juga menjadi media informasi, edukasi mendukung program pemerintah)

9. *Ngayakeun gawe bareng sarta meungkeut tali mimitran anu raket jeung organisasi, instansi, sponsor, inohong anu sarua miharep tumuwuhna kasenian tradisi tug nepika bisa ka mancanagara*

(Mengadakan kerjasama dan kemitraan dengan organisasi, instansi, sponsor, tokoh kesenian yang sama-sama mengharapkan tumbuhnya kesenian tradisi sampai ke mancanegara)

Sejak Sanggar Edas berdiri mereka telah mendapatkan banyak prestasi baik itu ditingkat daerah (Kota Bogor) maupun di Tingkat Nasional. Ini adalah sejumlah prestasi yang pernah didapatkan oleh Sanggar Edas:

No	Tgl/bulan/tahun	Acara	Prestasi	Penyelenggara	Tempat	Tingkat	Ket
1	28 Oktober 2008	Seleksi Pemuda Pelopor Nasional	<b>Juara 1</b> Pemuda pelopor bid Budaya Pariwisata	Kementrian Pemuda dan Olahraga	Jakarta	Nasional	An: Ade Suarsa
2	30 MEI 2009	Festival Wayang Daerah	<b>Penyaji Dalang terbaik</b>	Pepadi Jawabarat & TVRI Jabar banten	Tvri Jabar Banten (Bandung)	Provinsi Jawa Barat	An. Dalang Ade suarsa dan Edas Production
3	07 Juni 2009	Festival Bogor Expo 2009	<b>Juara 2</b> Produk kerajinan Terbaik	Dekranasda Kota Bogor	Bogor nirwana Residen (Jungle)	Kota Bogor	Product Edas/Kerajinan

			Stand Pameran )				
4	19 Desember 2009	Festival Awi-Awi Mandiri 2009 ( Kompetisi Disan product berbahan dasar bamboo )	<b>Anugrah Irama Citra Awitama Karya )</b> Juara 1 katagori disain alat music berbahan dasar bamboo ( Mendapat	Bank Mandiri dan Saung Angklung Ujo	Saung Angklung Udjo bandung	Se Jawa & Bali	An: Langgir Badong & Ade Suarsa
5	Juli 2009	Festival Seni Pertunjukan	Juara 1 Naskah	Disbudpar Kota Bogor	Gedung Kemuning gading	Se Kota Bogor	An:Ade Suarsa,Langgir Badong
6	17 Juli 2010	Indegeous Apperance Culture ( Festival Seni Unggulan )	Juara 1 (tk Wilayah )	Dinas Pariwisata Dan kebudayaan Provinsi Jawa Barat	Cisaat Sukabumi	Wilayah	An: Seni Langgir badong & Edas Production
8	30 oktober 2010	Indegeous Apperance Culture ( Festival Seni Unggulan )	Juara 1	Dinas Pariwisata Dan kebudayaan Provinsi Jawa Barat	Monumen Juang Bandung	Provinsi Jawa Barat	An: Seni Langgir badong & Edas Production
9	13 November 2010	Festival Seni Kemasan	Juara I (bid Penyutradaraan)	DisBudPar Kota Bogor	Gedung kemuning gading Kota bogor	Kota Bogor	An: Seni wayang hihid
1	25 Juni 2011	FLS2n	Juara 1(Pelatih)	DIKNAS	Hotel Sahid Makasar	Nasional	SMP BM, seni Langgir Badong
1	13 Juli 2011	Kirab Seni Budaya Jawa barat (Program pemberdayaan Sarjana Seni )	Juara 1	Dinas Pariwisata Dan kebudayaan Provinsi Jawa Barat	Cianjur	Zona Priangan II	An: Gustiar& Diyani Seni Langgir badong & Edas Production
1	15 Oktober 2011	Pasanggiri Kawih Sunda	Juara 4	Pangauban Kawih Sunda /RRI Bandung	Gedung Lokantara RRI Bdg& Bandung TV	Provinsi Jawa Barat	An Ade Suarsa
1	18	Parade	Pencipta	TMII	Gedung	Nasional	Lagu

	desember 2011	Lagu daerah	,Penyaji, Musik Unggulan	jakarta	sasono L B TMII Jkt		katulampa, Ade Suarsa,Edas
1	31 maret 2012	Kirab Seni Budaya Jawa barat	Juara 2	Dinas Pariwisata Dan kebudayaan Provinsi Jawa Barat	Sukabumi	Zona Priangan II	An: Seni Wayang Hihid & Edas Production
1	24 April 2012	Indonesia Dance Festival	Finalis	IKJ	Taman Ismail Marjuki JKT	Nasional	Tari Wayang Hihid
1	06 Oktober 2012	Kemilau Nusantara	Juara 1	Disparbud Jabar	Lapangan Gasibu Bandung	Jawabarat	Wayang Hihid
1	30 November 2012	PIK Remaja Jawabarat (sosialisasi KB Kreatif)	Penampil terbaik	BKKBN Jawabarat	Lapangan Gasibu Bandung	Jawabarat	Wayang Hihid An:BPMKB Kota Bogor
1	08 Desember 2012	Dahsyat Award 2012	Nominasi Dahsyatnya Indonesia	RCTI Jkt	JCC JKT	Nasional	Langgir Badong
1	Januari 2013	Dahsyat Award 2013	Nominasi	RCTI Jkt	JCC Jkt	Nasional	Wayang Hihid
2	Agustus 2013	Kirab Wira Budaya Nusantara 2013	Juara 1 Tk Nasional	TMII	TMII	Nasional	Wayang Hihid He;aran
2		Festival seni Tari 2012	Juara 1 Penyaji dan Musik	Disbudpar Kota Bgr	Gdng Kemuning Gading	Kota Bogor	Budak buncir
2	18 Agustus 2013	Pawai Budaya Nusantara 2013	Penyaji terbaik	Kementerian Parekrap Pusat	Istana merdeka Jakarta	Nasional	Helaran Langgir badong dan wayang hihid
2	19 Agustus 2013	Anugrah Inovasi Jawabarat 2013	Juara 1 Bid Pariwisata dan seni Budaya	Prov Jawa barat	Lapangan Gasibu Bdg	Prov Jawa barat	Langgir Badong
2	12 Oktober 2013	Kemilau Nusantara 2013	Juara 1 tk Nasional	Prov Jawa barat	Area Gedong Sate	Nasional	Helaran Langgir badong

			l Mewaki li Jawa Barat		Bandun g		Wayang Hihid
2	2013	Inovator Jawa Barat	Juara 1	Prov Jawa Barat		JawaBarat	
2	2014	Pengemba ng Inovasi Jawa Barat	Juara 1	Provinsi Jawa Barat			
2	2016	Festival Musik Nusantara	Penata Musik Terbaik	Diknas	Parigi Mothou ng Palu	Nasional	

**Tabel 2.1. Daftar prestasi Sanggar Edas**

Sejak Sanggar Edas berdiri tahun 2005 menurut Ade Suarsa sudah ada tiga karya yang dibuat oleh Sanggar Edas. Berikut adalah penjelasan singkat tentang karya-karya yang sudah dibuat oleh Sanggar Edas:

1. Lodong bogor adalah alat musik berbahan dasar bambu yang cara memainkannya di pukul, alat musik ini terinspirasi dari kegiatan menyadap air nira sebagai bahan dasar pembuatan Gula Aren dengan menggunakan lodong bambu, bentuk lodong bambu itulah yang kemudian menjadi inspirasi. Bentuk alat msuik yang di buat hanya di cari suaranya dan di padu padankan dengan waditra dog dog (gendang kecil yang hanya ada satu muka) sehingga karakter bunyinya bisa dibuat sebuah komposisi musik karawitan seperti halnya kendang Sunda. Penampilanya biasanya dimainkan oleh para perempuan lalu lodong bogor bisa dikemas sesuai dengan kebutuhan pertunjukan yang diinginkan. Lodong bogor diciptakan tahun 2008 oleh Sanggar Edas, dan memiliki makna yang menggambarkan kesungguhan berproses dan totalitas dalam berbuat sesuatu kepastian yang

berujung menghasilkan sesuatu yang manis seperti manisnya gula dari Gula aren tersebut.

2. Langir Badong adalah alat musik pukul, yang terbuat dari bambu yang didalamnya terdapat keragaman bunyi seperti fungsi *kentongan*, *kecrek*, *bedug* dan *gambang salendro*. Langgir Badong secara bentuk menyerupai *Langgir (kalajengking)* yang ekornya diberi ornamen senjata *pring kujang* (senjata daerah khas Kota Bogor) sesuai dengan namanya menyerupai langgir atau kalajengking. Sementara *badong* dapat juga diartikan sebagai bambu yang di gendong, karena alat tersebut dapat disajikan dengan cara digendong sebagai perangkat musik arak-arakan. Langgir badong dikemas dengan olahan gerak tari yang dibawakan oleh perempuan yang ceria dan enerjik.

3. Wayang Hihid , adalah sebuah bentuk wayang berkepala hihid sapotong (kipas), berbadan korang (bubu), berambutkan rautan sembilu, busana karung bolong, bertabur biji saga dan potongan ranting, pada awalnya wayang golek, Wayang Kulit dan wayang lainnya berkembang seiring waktu namun tidak sedikit yang berguguran, Wayang Hihid merupakan turunan wayang yang sudah ada namun dalam bentuk yang berbeda. Wayang Hihid lahir dari curahan hati Ade Suarsa yang diungkapkan dalam bentuk kreatifitas sebagai hasil eksplorasi gabungan antara kekuatan, gerak, musikalitas, teater dan wayang alternative yang mengusung kebebasan

dengan tidak terbelenggu oleh aturan wayang yang sudah ada. Wayang hihid merupakan wujud kontribusi sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) pada tanah air yang akan selalu konsisten pada wilayah garapannya yang mengeksplorasi bambu sebagai prioritas media ungkapannya dan selalu berbuat ketimbang banyak bicara dengan membuat karya-karya kreasi baru yang berakar pada tradisi namun disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Pertunjukan Wayang dilihat dari bentuk dan fungsi penyajiannya dibuat menjadi tiga bentuk :

1. Wayang Hihid sebagai pertunjukan wayang utuh dengan cerita menyesuaikan dengan kebutuhan biasanyaa dominan mengangkat isu isu sosial, politik, seni budaya seperti Otonomi daerah, lingkungan hidup, kesehatan bahkan menjadi penyampai program pemerintah dalam hal pentingnya KB, dan sebagainya.
2. Wayang Hihid Dalam bentuk Helaran (karnaval/parade)
3. Wayang hihid dengan bentuk tari

Pesan /Makna Filosofi :

Hihid adalah pekakas dapur sederhana terbuat dari bambu yang berfungsi menghadirkan angin, angin bisa mendinginkan ketika suasana sedang panas tapi sebaliknya angin juga malah akan membuat bara api menyala ketika angin itu tujuannya memprovokasi atau memanaskan manasi, artinya terdapat pesan yang normatif antara salah dan benar hitam dan putih semuanya itu adalah pilihan. itulah yang menginspirasi wayang hihid ini lahir dari situasi sosial politik dan budaya saat ini.



Gambar 3.1 Foto Teras Sanggar Edas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

UMMN



*Gambar 3.2 Foto Sanggar Edas*

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

### **3.3. Wawancara dengan Ade Suarsa**

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ade Suarsa, selaku pendiri dan ketua dari Sanggar Edas. Beliau juga merupakan seniman yang pandai bermain alat musik sunda dan menari. Penulis melakukan wawancara di Sanggar Edas yang terletak di Kota Bogor, pada tanggal 27 September 2016 pukul 16.00 hingga pukul 19.00. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa itu sanggar edas. Penulis juga melakukan wawancara kedua dengan Pak Ade suarsa pada tanggal 7 Oktober 2016 pada pukul 17.00 hingga pukul 19.00. Kegiatan wawancara yang kedua ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dilakukan

Sanggar Edas dan apa saja yang dilakukan sanggar edas saat latihan dan bertanya tentang karya-karya yang telah dibuat oleh Sanggar Edas.



*Gambar 3.3* Penulis bersama dengan Ade Suarsa

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

### **3.3.1. Hasil Wawancara**

Penulis bertanya tentang data yang didapatkan penulis dari beberapa sumber buku ataupun portal berita *online*. Menurut Bapak Ade Suarsa, saat ini banyak anak-anak yang melupakan kesenian lokal yang ditinggalkan nenek moyang kita dan beralih menyukai kesenian-kesenian Negara asing seperti Amerika, Korea, Jepang dan lain-lain. Hal ini akan menjadikan kepunahan suatu kesenian disuatu daerah, seperti Kota Bogor sendiri saat ini sudah tidak memiliki kesenian asli.

Kesenian asli Bogor itu adalah rengkong hatong yang sudah punah dan hanya ditampilkan di museum, tetapi hanya dipajang saja.

Ia juga menambahkan bahwa sebuah karya akan dianggap menjadi sebuah kesenian apabila sudah memiliki waktu yang cukup lama juga diterima oleh masyarakat lalu harus karya tersebut ditampilkan, didokumentasikan, dan diedukasikan. Menurut beliau sanggar edas juga sudah banyak mengeluarkan karya-karya tetapi yang diterima oleh masyarakat saat ini adalah wayang hihid, langgir badong, dan lodong bogor. Ade Suarsa juga menambahkan bahwa agar kesenian juga dapat diterima oleh masyarakat terutama anak-anak maka harus ada suatu perubahan di pengemasan atau tata cara kesenian tersebut dilakukan, seperti rengkong hatong yang punah karena untuk memainkannya membutuhkan sebuah wangsit jadi tidak mungkin anak-anak memainkan kesenian tersebut. Oleh karena itu pengemasan suatu kesenian harus seiring dengan berjalannya waktu tanpa mengubah karakter atau nilai dari kesenian itu sendiri.

### **3.3.2. Kesimpulan Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Ade Suarsa, penulis dapat menyimpulkan bahwa kesenian akan diterima oleh anak-anak apabila kesenian tersebut disajikan mengikuti perkembangan zaman.

### **3.4. Wawancara dengan Anggota Sanggar Edas**

Penulis melakukan wawancara dengan Andri dan Muhammad Santana yang merupakan pemain musik di Sanggar Edas. Penulis melakukan wawancara di

Sanggar Edas yang terletak di Kota Bogor, pada tanggal 18 November 2016. Kegiatan wawancara dilakukan oleh penulis agar mengetahui pandangan mereka terhadap Sanggar Edas.



*Gambar 3.4* Muhammad Santana dan Andri

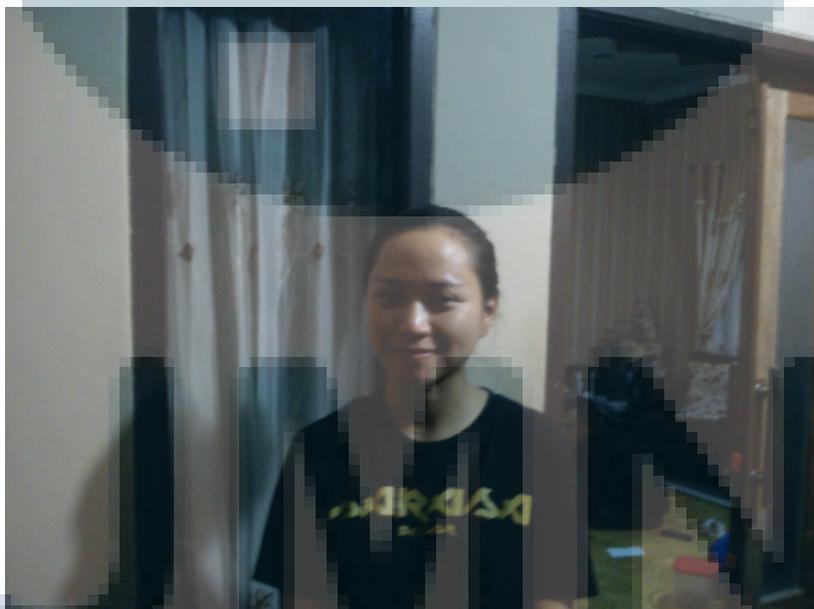
*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

Selain mereka, penulis juga melakukan wawancara dengan Tesia Arfianita dan Arneta Deananda yang merupakan murid dan juga penari dari Sanggar Edas. Penulis melakukan wawancara di Sanggar Edas yang terletak di Kota Bogor, pada tanggal 18 November 2016. Kegiatan wawancara dilakukan oleh penulis agar mengetahui pandangan mereka terhadap Sanggar Edas.



*Gambar 3.5 Arneta Deananda, Murid dan Penari Sanggar Edas*

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*



*Gambar 3.6 Tesia Arfianita*

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

### 3.4.1. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Andri ia bercerita bahwa sudah banyak mengikuti perlombaan-perlombaan dan beberapa diantaranya memenangkan lomba tersebut. Andri juga melatih musik di sanggar edas pada awalnya dan karena kecintaannya terhadap kesenian sunda maka Ia menjadikannya sebagai profesi. Menurut Andri sebagai guru musik, Sanggar Edas sangat kental dengan kekeluargaannya seperti saat mereka latihan atau sedang istirahat dimana semua orang di Sanggar Edas bercanda satu sama lain dan seperti tidak ada batasan. Dan kelebihan lainnya adalah kreatifitasnya yang ingin selalu tampil beda disetiap penampilan lomba.

Hasil wawancara dengan Muhammad Santana yang merupakan murid yang belajar bermain musik sunda di Sanggar Edas, mengatakan bahwa sudah banyak mengikuti lomba dan juga sudah beberapa kali mendapatkan juara. Menurut Santana keinginannya untuk belajar kesenian sunda awalnya karena diajak oleh Pak Ade Suarsa yang merupakan pendiri Sanggar Edas. Ia juga berpendapat bahwa Sanggar Edas memiliki kreatifitas yang besar karena berbeda dari sanggar lainnya dimana Edas memiliki karya seperti lodong bogor, wayang hihid, langgir badong.

Wawancara selanjutnya adalah dengan Arneta Deananda yang merupakan murid yang belajar pupuh sunda dan menari sunda di Sanggar Edas. Menurutnya sebagai seorang siswa SMA banyak temannya yang disekitarnya tidak mengerti kesenian sunda dan lebih memilih untuk “kebarat-baratan”, tetapi Dea lebih bangga dengan kesenian yang dia pelajari selama ini karena ia berbeda dengan

yang lainnya, dan menurutnya kesenian itu memberikan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik dan tidak kalah bagus dengan kesenian-kesenian luar negeri. Sanggar edas juga menurutnya merupakan bukan sanggar komersil yang memungut biaya pada setiap anak didiknya, tetapi lebih ke sanggar pemberdayaan dimana anak yang putus sekolah dilath agar mereka memiliki bakat yang berguna untuk masa depannya.

Wawancara selanjutnya adalah dengan Tesia Arfianita yang merupakan penari di Sanggar Edas. Menurut Tesia sanggar edas memiliki keunikannya tersendiri yang tercerminkan dari hasil karyanya yang berbeda dari tempat-tempat lain.

#### **3.4.2. Kesimpulan Wawancara**

Dai hasil wawancara dengan Andri, Muhammad Santana, Arnetta, dan Tesia penulis dapat menyimpulkan bahwa Sanggar edas merupakan Sanggar pemberdayaan masyarakat dimana setiap anak didiknya tidak dipungut biaya dan seperti anak putus sekolah sangat diterima di Sanggar Edas. Sanggar Edas juga sangat kreatif karena selalu ingin tampil berbeda dari sanggar-sanggar lainnya.

#### **3.5. Wawancara dengan Orang Tua**

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Icha dan Ibu Mimi untuk bertanya bagaimana pendapat orang tua untuk melepas anaknya ke sebuah kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Wawancara dengan Ibu Icha dilakukan di Gereja Pantekosta Isa Almasih Betel yang terletak di daerah Cibinong, Bogor pada

tanggal 13 November 2016. Dan wawancara dengan Ibu Mimi diadakan dilakukan di TK Cahaya Bunda yang terletak di Cibinong, Bogor pada tanggal 14 November 2016.

### **3.5.1. Hasil Wawancara**

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Icha sebagai orang tua, ia melihat penilaian untuk tempat pembelajaran diluar sekolah seperti bimbel ataupun sanggar adalah dari sisi pengajar yang kompeten atau tidak untuk mendidik anak didiknya, karena tingkat daya serap anak berbeda-beda dan disitu sangat dibutuhkan adalah kepedulian si pengajar. Bukan melihat nama besar sebuah tempatnya, tetapi lebih memilih kompeten atau tidak si pengajar.



*Gambar 3.7* Ibu Icha

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Mimi yang merupakan orang tua yang memiliki anak umur 11 tahun. Menurutnya sangat baik untuk mengajarkan ke anak dari sedini mungkin akan seni tradisi sunda terlebih lagi menurutnya ia tinggal di daerah Kabupaten Bogor. Menurutnya sebuah kesenian itu baik karena didalamnya terkandung nilai-nilai yang kadang tidak diajarkan disekolah. Menurut Ia dalam menilai sebuah tempat pembelajaran anak diluar sekolah biasanya cocok tidaknya talenta si anak dengan sanggar tersebut.



*Gambar 3.8 Ibu Mimi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

### **3.5.2. Kesimpulan Wawancara**

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan orang tua bahwa mereka lebih memilih pengajar yang mengayomi anak didiknya dibanding dengan nama besar. Dan mereka sangat setuju untuk mengajarkan anak kesenian sunda sedini mungkin.

### **3.6. Wawancara dengan anak sekolah**

Penulis melakukan wawancara dengan anak sekolah 2 anak sekolah dasar yaitu Jenny pada 11 November 2016 bertempat di Gereja GPIA Betel Cibinong dan Marselia diadakan pada 7 Desember di kediamannya di Cibinong. Sedangkan Marselia 2 anak sekolah menengah atas yaitu Dea dan Marsel. Wawancara ini dilakukan agar penulis mengetahui pendapat anak SD dan SMA tentang kesenian sunda.

#### **3.6.1. Hasil Wawancara**

Wawancara terhadap Jenny dilakukan pada 13 November 2016 di Gereja Pantekosta Isa Almasih Betel Cibinong Bogor, setelah ia mengikuti acara sekolah minggu. Menurut Jenny, Ia tidak pernah mendapatkan pelajaran kesenian di sekolahnya dan hanya pelajaran bahasa sunda. Menurut jenny ia mau mengikuti latihan untuk kesenian sunda seperti tari atau alat musik tetapi harus dengan temannya.



*Gambar 3.9 Jenny*

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

Wawancara terhadap Marselia seorang anak kelas 4 SD dilakukan pada tanggal 7 Desember 2016 di Cibinong, Bogor. Menurut Marselia ia sangat suka pada tarian terutama tari tradisional karena gerakannya beraneka ragam dan kostumnya juga bervariasi, dan sangat menyukai aksesoris yang ada di pakaian tradisional untuk menari. Ia juga mengatakan bahwa saat ia menari di depan orang banyak ia merasa seperti seorang putri yang cantik dan menyebabkan dia sangat suka pada tari-tarian.

Wawancara pada Dea dan Marcel dilakukan melalui grup *chat* via aplikasi line. Pada tanggal 23 November 2016. Hal ini dilakukan karena jadwal Dea dan Marcel bentrok dengan penulis, sehingga dilakukan melalui *chat*. Menurut Dea, Ia

pernah mempelajari kesenian sunda saat disekolahnya. Saat itu Ia disuruh oleh gurunya mengikuti perlombaan yang diadakan sekolah dan menampilkan tari jaipong. Menurutnya yang membuat ia mau belajar seni tradisi sunda adalah pengajarnya yang kompeten. Menurut Marsel dalam wawancaranya Ia mengaku pernah mempelajari kesenian sunda yaitu angklung saat di sekolah. Dan marsel ingin belajar seni tradisi sunda kalau kesenian tersebut digabung dengan sesuatu yang modern atau sesuatu yang baru sehingga tidak terlihat kuno.



*Gambar 3.10 Dea*

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*

### **3.6.2. Kesimpulan Wawancara**

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan para murid tentang pandangannya terhadap kesenian adalah mereka menginginkan sebuah metode yang baru dimana selain seorang pengajarnya harus kompeten dibidangnya, pengemasan kesenian tersebut juga harus diperhatikan agar tidak terlihat kuno dan bisa sesuai dengan budaya saat ini.

### **3.7. Riset Aktivitas Keseharian Target**

Aktivitas keseharian target dibuat untuk mengetahui pola dan tingkah laku dari target *market* promosi Sanggar Edas. Penulis mengamati 3 orang anak umur 8-11 tahun, keseharian mereka saat hari biasa dengan akhir pekan.

#### **3.7.1. Aktivitas Keseharian Lionel**

Penulis melakukan riset aktivitas keseharian anak dengan Lionel yang berusia 11 tahun kelas 4 SD. Penulis memperhatikan anak dan melakukan wawancara dengan orang tua Lionel. Berikut adalah hasil riset penulis:

Hari senin

No	Waktu	Aktivitas	Lokasi	Dura si	Media	Ketera ngan
6		Bangun Tidur,doa	Rumah			-
	6 - 6.15	Sarapan	Rumah			
	6.15-6.30	Mandi	Rumah			
	6.30-6.50	Persiapan Sekolah	Rumah			
	6.50 – 12.00	Sekolah	Sekolah	5 jam	Mading, buku,	
	12.00–12.30	Makan siang	Rumah			
	12.30-13.00	Nonton. Istirahat	Rumah	30''	TV, Hp	
	13.00-14.00	Mengerjakan PR	Rumah	1 jam	Buku, ktk pensil HP, TV	
	14.00-17.00	Main	Rumah		-	
	17.00-17.30	Mandi sore	Rumah		HP, TV	
	17.30-20.00	Nonton	Rumah		-	
	20.00-20.30	Makan malam	Rumah		Buku, ktk pensil	
	20.30-21.00	Merapikan buku	Rumah		-	
	21.00-6.00	Tidur malam	Rumah			

**Tabel 3.1. Tabel aktivitas keseharian Lionel**

UMMN

### Aktivitas Akhir Pekan

No	Waktu	Aktivitas	Lokasi	Durasi	Media	Keterangan
	8	Bangun Tidur,doa	Rumah			
	8 - 8.30	Sarapan	Rumah			
	8.30-10.00	Nonton	Rumah		TV, Handphone	
	10.00-12.00	Ibadah	gereja			
	12.00-12.30	Makan siang	Rumah		TV, Handphone	
	12.30-14.00	Nonton	Rumah			
	14.00-15.00	Mengerjakan Pr	Rumah		Buku, Ktk pensil	
	15.00-17.00	Main	Rumah			
	17.00-17.30	Mandi sore	Rumah			
	17.30-20.00	Nonton	Rumah		TV, Handphone	
	20.00-20.30	Makan malam	Rumah			
	20.30-21.00	Belajar	Rumah			
	21.00-6.00	Tidur	Rumah			

Tabel 3.2. Tabel aktivitas keseharian Lionel

UMMN

### 3.7.2. Aktivitas keseharian Darren

Penulis melakukan riset aktivitas keseharian anak dengan Darren yang berusia 11 tahun kelas 4 SD yang bersekolah di SD Mardi Waluya. Penulis memperhatikan anak dan melakukan wawancara dengan orang tua Darren. Berikut adalah hasil riset penulis:

Hari senin

No	Waktu	Aktivitas	Lokasi	Durasi	Media	Keterangan
	5.30	Bangun tidur	Rumah			-
	5.30-6.20	Mandi, sarapan pagi	Rumah			
	6.20-12.10	Sekolah	Sekolah	5 jam	Mading, buku,	
	12.10-14.10	Les	Sekolah	2 jam		
	14.10-14.30	Pulang les				
	14.30-15.00	Istirahat, makan siang	Rumah		Buku, ktk pensil	
	15.00-16.30	Tidur siang	Rumah	30''		
	16.30-17.00	Makan sore	Rumah	1 jam	-	
	17.00-18.00	Belajar (PR)	Rumah		Buku, ktk pensil	
	18.00-19.00	Makan malam	Rumah		-	
	19.00-21.00	Nonton TV	Rumah		TV, Hp	
	21.00-5.30	Tidur	Rumah		-	

Tabel 3.3. Tabel aktivitas keseharian Darren

### Aktivitas Akhir Pekan

No	Waktu	Aktivitas	Lokasi	Durasi	Media	Keterangan
7	7.00-8.00	Bangun Tidur,doa Mandi, sarapan	Rumah Rumah			-
	8.00-9.45	Ibadah	Gereja			
	9.45-12.00	Bermain, nonton tv	Rumah		Tv, handphone	
	12.00-12.30	Makan siang	Rumah		TV, Handphone	
	12.30-13.20	Istirahat, tidur siang	-			
	13.20-18.00	<i>Family time</i>	Rumah			Mall
	18.00-19.00	Makan malam	Rumah			
	19.00-21.00	<i>Family time</i>	Rumah		TV, Handphone	
	21.00-5.30	Tidur				

Tabel 3.4. Tabel aktivitas keseharian Darren

### 3.7.3. Aktivitas Keseharian Yehezkiel

Penulis melakukan riset aktivitas keseharian anak dengan Yehezkiel yang berusia 10 tahun kelas 3 SD yang bersekolah di SD Mardi Waluya. Penulis memperhatikan anak dan melakukan wawancara dengan orang tua Yehezkiel. Berikut adalah hasil riset penulis:

Hari senin

No	Waktu	Aktivitas	Lokasi	Dura si	Media	Ketera ngan
	5.30	Bangun tidur	Rumah			
	5.30-6.30	Mandi, sarapan	Rumah			
	6.30-13.30	Sekolah	Rumah		Mading, buku	
	13.30-14.30	Pulang sekolah	Rumah			
	14.30-17.30	Tidur siang	Rumah	5 jam		
	17.30-18.30	Makan malam	Rumah		TV, handphone	
	18.30-21.00	Belajar	Rumah	30''	Buku, kotak pensil	
	21.00-5.30	Tidur malam	Rumah			

**Tabel 3.5. Tabel aktivitas keseharian Yehezkiel**

Aktivitas Akhir Pekan

No	Waktu	Aktivitas	Lokasi	Dura si	Media	Ketera ngan
	6.00	Bangun tidur	Rumah			
	6.00-7.30	Mandi, sarapan	Rumah			
	7.30-10.30	Pergi beribadah	Gereja			
	10.30-14.00	Bermain, makan siang	Rumah		TV, Handphone	
	14.00-17.00	Tidur siang	Rumah			
	17.00-18.30	Makan malam	Rumah		TV, Handphone	
	18.30- 20.00	Belajar	Rumah		Buku, Ktk pensil	
	20.00-5.30	Tidur	Rumah			

**Tabel 3.6. Tabel aktivitas keseharian Yehezkiel**

### 3.8. Visualisasi Target

Merujuk pada hasil riset penulis berdasarkan wawancara dan pengamatan aktivitas perilaku khalayak, penulis membuat visualisasi target untuk lebih mudah membedah dan membagi karakteristik dari target. Hasil dari visualisasi target dapat digunakan penulis untuk membantu dalam membuat konsep karya. Visualisasi target untuk perancangan promosi Sanggar Edas seperti berikut:



Gambar 3.11 Visualisasi Target

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

### 3.9. Studi Existing

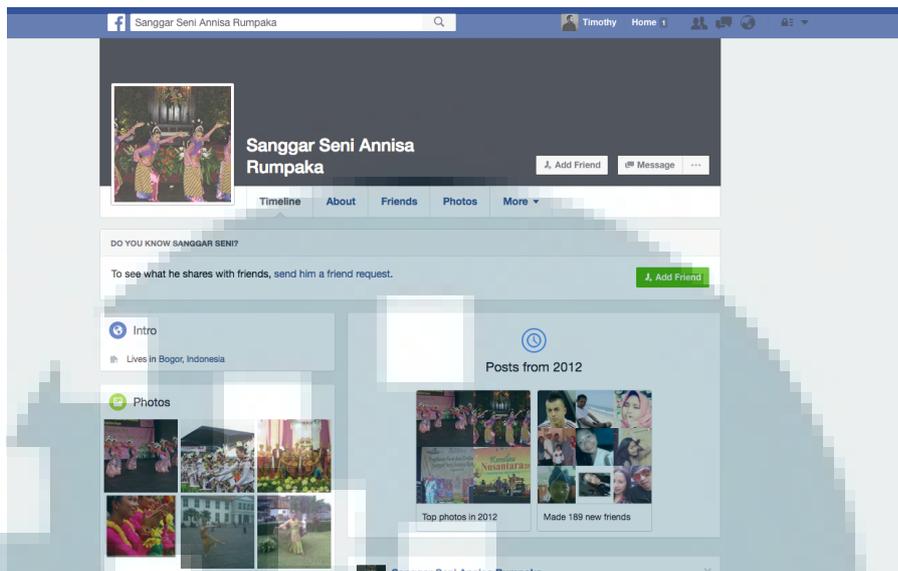
Dalam tahap ini penulis melakukan studi existing yang dilakukan pada tiga sanggar yang bergerak di kesenian sunda juga. Sanggar tersebut diambil berdasarkan alasan kesamaan aspek yaitu bergerak di kesenian sunda, penulis mengambil Sanggar Getar Pakuan, Sanggar Anisa Rumpaka, Dan Saung Mang Udjo.

Melalui observasi penulis di internet sangar Anisa Rumpaka memiliki akun facebook dan website tetapi media website lebih terlihat hidup dan di update dibandingkan dengan facebook yang sudah tidak aktif dan tidak pernah memberikan informasi.



Gambar 3.11 Website Sanggar Annisa Rumpaka

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.13 Facebook Annisa Rumpaka

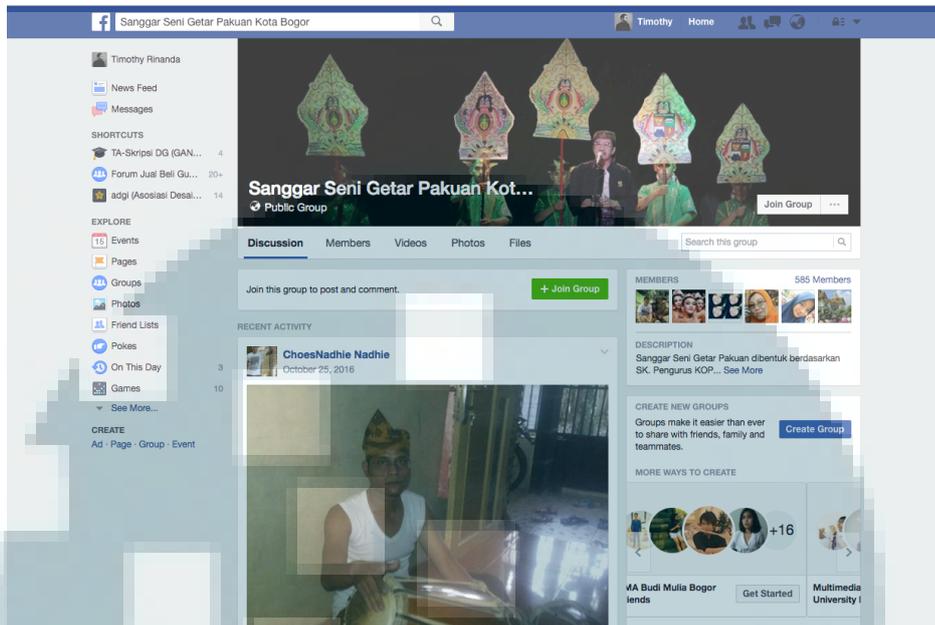
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Sanggar Getar Pakuan juga memiliki website yang dibuat melalui blogspot. Dan terdaftar di facebook sebagai tempat destinasi dan mereka memiliki grup untuk tempat berdiskusi di facebook seputar kesenian Sunda.



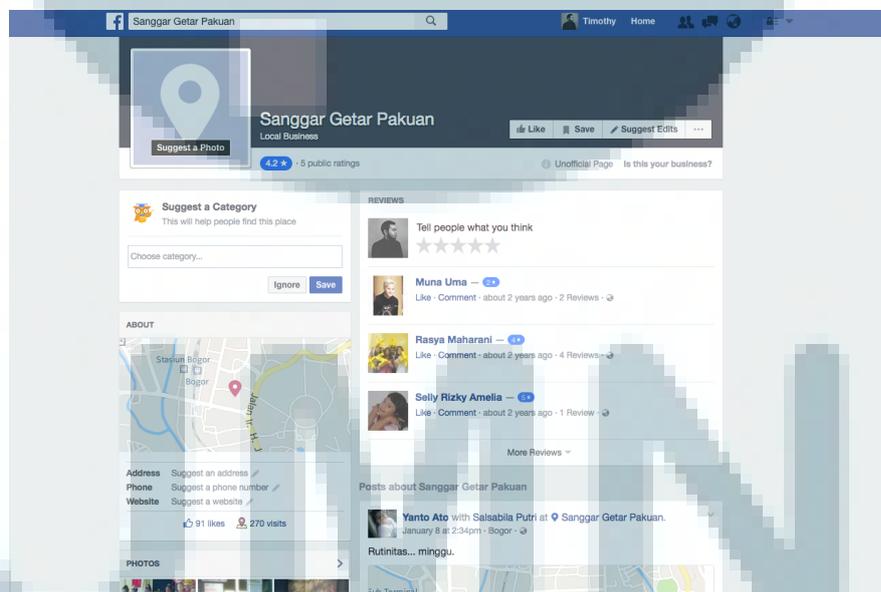
Gambar 3.14 Facebook Annisa Rumpaka

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.15 Grup facebook Getar Pakuan

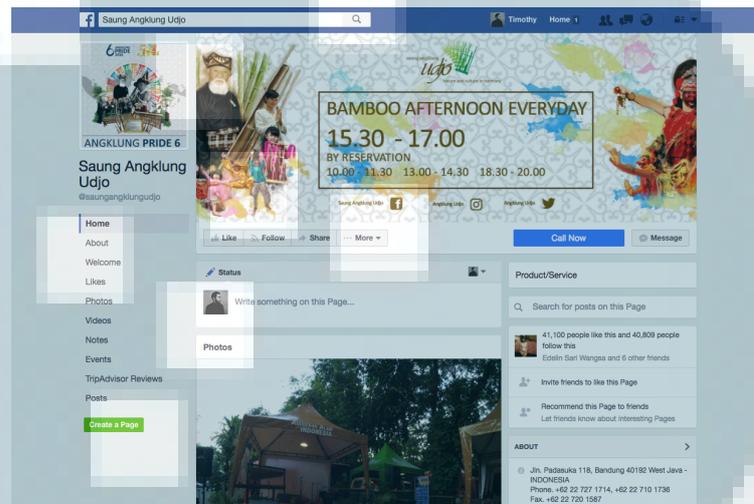
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.16 Facebook destination Annisa Rumpaka

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Saung Mang Udjo penulis pilih karena sudah memiliki kapabilitas sebagai sanggar yang berkelas internasional bahkan sudah menjadi tempat destinasi wisata. Saung Mang Udjo memiliki promosi di banyak hal seperti media sosial, *printed collateral*, dan website sebagai media informasi. Dan untuk media sosial serta website Saung Mang Udjo sangat *up to date* untuk meng-*update* informasi ataupun berita seputar Saung Mang Udjo.



Gambar 3.17 Facebook Saung Mang Udjo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



Gambar 3.18 Facebook Saung Mang Udjo dua

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)



*Gambar 3.19 Website resmi Saung Mang Udjo*

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*



*Gambar 3.20 Brosur Saung Mang Udjo*

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)*